

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang (investor) dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dalam kurun waktu pendek maupun panjang. Adapun dalam kamus istilah pasar modal keuangan, bahwa investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang atau di kemudian hari.¹

Investasi menurut Islam merupakan sebuah aktivitas menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang.² Berinvestasi salah satu bidang yang diajarkan pada ekonomi islam. Menurut motif ekonomi maka manusia selalu berbuat sedemikian rupa sehingga dia akan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.³

Investasi penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk meperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.⁴

¹ Ahmad Antoni k. Muda, *Kamus lengkap Ekonomi*. (tk;Gitamesia Press, 2003), 195.

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & PasaR Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), .3.

³ Prawiranegara Sjafruddin, *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam, Cetakan 2*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya), . 56.

⁴ Didit Herlianto, *Manajemen Ivestasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), . 1.

Investasi dan penanaman modal merupakan istilah yang dikenal baik dalam kegiatan bisnis maupun dalam bahasa perundang-undangan. Investasi merupakan istilah populer dalam dunia Usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan.⁵

Pasar modal terdiri atas 2 jenis yakni pasar modal yang berbasis konvensional dan syariah. Pasar modal yang berbasis konvensional di dalamnya terdapat unsur yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti *maysir*, *gharar* dan *riba*. Ketiga unsur larangan tersebut tertera jelas di dalam 2 sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Hadits. Sedangkan pasar modal yang berbasis syariah tidak memuat ketiga unsur larangan tersebut, hal ini dikuatkan oleh Fatwa DSN MUI salah satunya Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Struktur Pasar Modal Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-Undang No. 8/1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁶ Pasar modal dalam perspektif Islam adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah.⁷

Syariah di dalam Al-Qur'an dikatakan sebanyak lima kali. Menurut Djazuli kata "syariah" secara etimologi mempunyai banyak arti. Salah satunya

⁵ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012). 33.

⁶ Hadi Nor, *Pasar Modal, Cetakan 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), . 27.

⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), . 25.

berarti ketetapan dari Allah bagi hamba-hambanya. Menurut Syalut dalam “Al-Islam Aqidah wa Syari’ah” menyebutkan bahwa kata “syariah” berarti jalan menuju sumber air yang tidak pernah kering. Kata syariah juga diartikan sebagai jalan terbentang lurus. Hal tersebut sejalan dengan fungsi syariah bagi kehidupan manusia. Baik dalam hubungan dengan Tuhan ataupun sesama umat manusia. Pada prinsipnya kata “syariah” dalam islam mencakup seluruh petunjuk agama islam baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, etika, muamalah dan hukum-hukum lainnya yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Maka kita sebagai umat islam tidak terlepas dari pada prinsip islam yakni bermuamalah halnya dalam melakukan investasi pada pasar modal yang berbasis syariah.

Pasar Modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pola hubungan kerja sama antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk syariah.⁸

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep dasar pasar modal Syariah dengan pasar modal

⁸ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), . 4.

konvensional tidak jauh berbeda, meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi.⁹

Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil Usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.¹⁰ Informasi-informasi yang disediakan oleh system akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current*, *cost*.¹¹

Dalam melakukan investasi ada hal yang perlu diketahui oleh investor, salah satunya adalah keuntungan yang akan didapatkan. Salah satu rasio yang bisa mengetahui keuntungan yang diperoleh investor bisa dengan menghitung *Dividen Per Share* (DPS). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh investor untuk mengetahui keuntungan yang didapat perusahaan, maka bisa dengan cara menghitung *Earning Per Share* (EPS). Menurut pendapat Van Honre dan Wachowiez, *Earning Per Share* (EPS) adalah "*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*".¹² *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur

⁹ Rivai veithzal – Firmansyah Rinaldi, *ISLAMIC FINANCIAL MANAGEMENT*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), . 533.

¹⁰ Samryn, *Pengantar Akutansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), . 30.

¹¹ Yadiati Winwin, *TEORI AKUTANSI: Suatu Pengantar, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2007), . 52.

¹² Eduardus Tandelili, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: 2001) . 24.

keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan . rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dividen dari perusahaan kepada para pemegang saham. Jumlah pembayaran dividen dapat diukur menggunakan perhitungan rasio *Dividen Per Share* (DPS). *Dividen Per Share* (DPS) merupakan pembayaran saham, tambahan saham bisa pada pemegang saham. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor.¹³ Kondisi keuangan perusahaan dapat menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh investor untuk mengetahui keuntungan yang didapat perusahaan, maka bisa dengan cara menghitung *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *Likuiditas* suatu perusahaan.¹⁴ Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.¹⁵ *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan aktiva lancar suatu perusahaan dengan hutang lancar suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga dianggap berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS). *Current Ratio* yang baik menunjukkan likuiditas perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan lebih mampu

¹³ Fred Westos J, dan Eugene F Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jilid I: Jakarta: Erlangga, 2005) . 123.

¹⁴ Atmaja, L. S. "Teori dan Praktik Manajemen Keuangan". (Edisi I. Yogyakarta.2008)

¹⁵ Rifany Dedek "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" (Medan:2019)

untuk membagikan dividen. Dalam suatu perusahaan ada indikator untuk mengetahui kinerja dari perusahaan itu tersendiri apakah meningkat atau mengalami penurunan. Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya dengan menghitung selisih antara pendapatan biaya dan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengevaluasi suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* atau *return on investment*, semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan persentase laba bersih dari total penjualan juga merupakan indikator kinerja keuangan yang sering dikaitkan dengan kebijakan dividen. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin keuntungan yang cukup besar, yang dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan¹⁶. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

¹⁶ Brigham, (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat

Penelitian ini berfokus pada dua perusahaan besar di Indonesia, yaitu PT. United Tractors Tbk. dan PT. Timah Tbk., yang bergerak di sektor pertambangan dan infrastruktur. Kedua perusahaan ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan distribusi dividen yang signifikan selama periode 2013-2022. PT United Tractors Tbk pertama kali masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011. Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, yang ditentukan berdasarkan ketaatan mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti larangan kegiatan usaha yang berhubungan dengan alkoho, perjudian dan riba. Perusahaan ini memenuhi kriteria syariah berdasarkan kegiatan bisnisnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan didukung oleh penilaian Dewan Syariah Indonesia.

PT. Timah Tbk dengan kode saham TINS adalah perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini telah menjadi bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mencakup saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pada tahun 2009 PT. Timah Tbk termasuk dalam daftar efek syariah yang dipublikasikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Keikutsertaan PT. Tmah Tbk dalam saham syariah menunjukkan komitmen perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan keuangan. Hal ini memberikan kesempatan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah untuk mempertimbangkan saham PT. Timah Tbk sebagai pilihan investasi.

Melalui penelitian ini, akan dianalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk. dan PT. Timah Tbk. dalam kurun waktu 2013-2022. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, manajemen perusahaan, serta pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan investasi dan kebijakan dividen yang lebih informatif. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) akan searah dengan *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2013-2022 dan PT. Timah Tbk. Periode 2013-2022.



Tabel 1.1
Data Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan
***Dividen Per Share* (DPS) PT United Tractors Tbk. Tahun 2013-2022**

TAHUN	EPS		CR		NPM		DPS	
2013	1296	↓	1.91	↓	9.5	↓	515	↓
2014	1440	↑	2.6	↑	10.1	↑	740	↑
2015	1033	↓	2.1	↓	7.8	↓	691	↓
2016	1341	↑	2.3	↑	11.0	↑	536	↓
2017	1985	↑	2.8	↑	11.5	↑	893	↑
2018	2983	↑	1.1	↓	13.1	↑	1193	↑
2019	3033	↑	1.6	↑	13.4	↑	1213	↑
2020	1609	↓	2.1	↑	9.9	↓	644	↓
2021	2756	↑	2.0	↓	12.9	↑	1.240	↑
2022	5679	↑	1.9	↓	17.0	↑	7.003	↑

Sumber: Laporan Keuangan pada PT United Tractors. Tbk Periode 2013-2022.

Keterangan:

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

Pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 1296 yang di tahun sebelumnya 2012 yaitu 1549. Lalu ditahun 2014 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 1440. Kemudian pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali menjadi 1033. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2016 sampai dengan 2022 mengalami turun naik sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

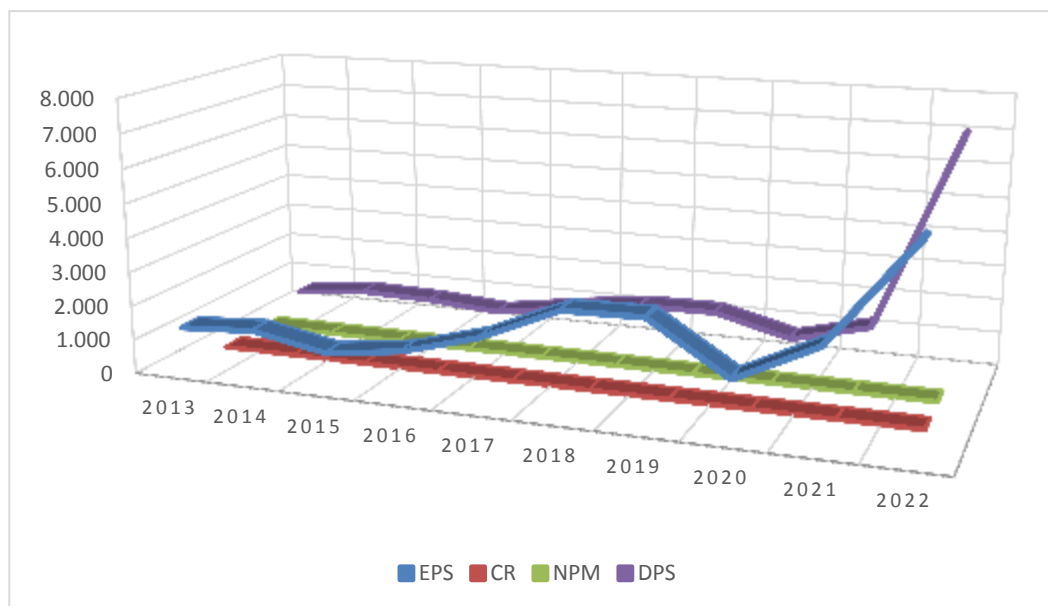
Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1.91 yang di tahun sebelumnya yaitu 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.95. Lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 2.6. Kemudian pada Tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2.1. Pada tahun 2016 sampai dengan 2022 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan sama seperti tahun tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 9.5 yang di tahun sebelumnya 2012 yaitu 10.3. Lalu ditahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan menjadi 10.1. Kemudian pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan kembali menjadi 7.8, kemudian pada tahun selanjutnya 2016 sampai pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9.9 yang sebelumnya pada tahun 2019 yaitu 13.4. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 12.9 sampai 2022 mengalami kenaikan menjadi 17.0 pada rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Dividen Per Share (DPS) pada tahun 2013 mengalami penurunan. Terhitung tahun 2014 sebesar 740 Lalu pada tahun 2015 penurunan sebesar 691 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 536. Kemudian pada tahun 2017 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 836. Kemudian pada tahun selanjutnya 2018 sampai 2022 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS)

mengalami nilai yang fluktuatif. Untuk mengetahui pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS) maka peneliti menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.



Sumber: Laporan Keuangan pada PT United Tractors. Tbk Periode 2013-2022

Gambar 1.1
***Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS) Pada PT United Tractors Tbk. Tahun 2013-2022**

Dapat dilihat pada grafik yang disajikan data PT United Tractors Tbk Periode 2013-2022 mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang sangat jelas. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 2015 sampai dengan tahun 2019, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sampai 2022.

Current Ratio (CR) mengalami fluktuatif sama seperti *Earning Per Share* (EPS) namun tidak terlalu signifikan seperti *Earning Per Share* (EPS). Lalu,

Dividen Per Share (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat jelas selama 10 periode yaitu tahun 2013-2022. Pada data *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif sama seperti *Current Ratio* (CR) namun tidak terlalu signifikan seperti *Earning Per Share* (EPS). Lalu, *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat jelas selama 10 periode yaitu tahun 2013-2022.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk periode 2013-2022 dan PT. Timah Tbk periode 2013-2022.



Tabel 1.2
Data Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Dividen Per Share* (DPS) PT Timah Tbk. Tahun 2013-2022

TAHUN	EPS		CR		NPM		DPS	
2013	155	↑	215	↓	9	↑	58	↑
2014	90	↓	185	↓	9	-	25.7	↓
2015	14	↓	182	↓	1	↓	4.1	↓
2016	34	↑	171	↓	4	↑	10.1	↑
2017	67	↑	206	↑	8	↑	23.61	↑
2018	71	↑	136	↓	1.20	↑	24.97	↑
2019	82	↑	103	↓	3.16	↑	25.25	↑
2020	46	↓	112	↑	2.24	↓	20.11	↓
2021	175	↑	131	↑	8.92	↑	61.23	↑
2022	140	↓	221	↑	8.33	↓	63.65	↑

Sumber: Laporan Keuangan pada PT. Timah. Tbk Periode 2013-2022.

Keterangan:

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

Pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 155 yang sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 43. Lalu ditahun 2014 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 90. Kemudian pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali menjadi 14. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2016 mulai kembali mengalami kenaikan menjadi 34 sampai dengan 2019. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami

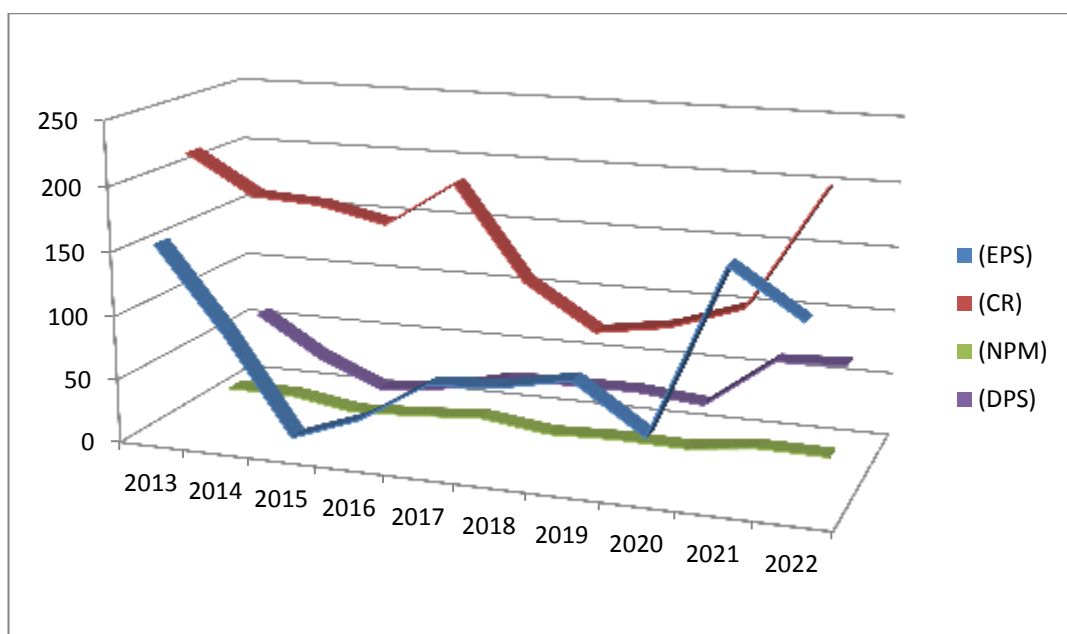
penuruna sebesar 46. Pada tahun 2021 naik sebesar 175 dan pada tahun 2022 kembali turun menjadi 140.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 215 yang di tahun sebelumnya yaitu 2012 sebesar 400. Lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali 185. Kemudian pada Tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 182 dan juga pada tahun 2016 turun menjadi 171. Akan tetapi pada tahun 2017 sampai dengan 2022 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan sama seperti tahun tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 9% yang di tahun sebelumnya 2012 yaitu 6%. Lalu ditahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami stagnan di angka 9%. Kemudian pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 1%, kemudian pada tahun selanjutnya 2016 sampai pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.24%. yang sebelumnya pada tahun 2019 yaitu 3.16. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 8.92 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 8.33 pada rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Dividen Per Share (DPS) pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Terhitung pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 25.7. Lalu pada tahun 2015 penurunan kembali sebesar 4.1. Kemudian pada tahun 2016 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 10.1. Kemudian pada tahun selanjutnya 2018 sampai 2022 *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami nilai yang fluktuatif. Untuk mengetahui pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS) maka peneliti menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.



Sumber: Laporan Keuangan pada PT Timah Tbk Periode 2013-2022

Gambar 1.2
***Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Per Share* (DPS) Pada PT Timah Tbk. Tahun 2013-2022**

Dapat dilihat pada grafik yang disajikan data PT Timah Tbk Periode 2013-2022 mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang sangat jelas. *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016. Kemudian selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017 sampai 2022.

Current Ratio (CR) mengalami fluktuatif sama seperti *Earning Per Share* (EPS) Lalu, Pada data *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif sama seperti *Current Ratio* (CR) namun tidak terlalu signifikan seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR). *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat jelas selama 10 periode yaitu tahun 2013-2022.

Berdasarkan atas uraian masalah yang disajikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk periode 2013-2022 dan PT. Timah Tbk periode 2013-2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas ini bisa diukur oleh rasio-rasio, diantaranya adalah PER, NPM, ROE, ROA dan DPR. Namun, pada penelitian ini difokuskan kepada *Dividen Per Share* (DPS) yang merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), serta *Net Profit Margin* (NPM) yang nantinya mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Mengacu pada indentifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) ?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS);
2. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS);
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividen Per Share* (DPS);
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS);

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dalam segi akademik maupun praktis, diantaranya yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan akademik;
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk dan PT. Timah Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk dan PT. Timah Tbk;
 - c. Mengembangkan teori dan konsep *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk dan PT. Timah Tbk;
 - d. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk dan PT. Timah Tbk;

Kegunaan Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan atau masukan untuk para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi;
- b. Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan total penjualan, *profit* dan kebijakan dividen oleh perusahaan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang Divident Payout Ratio sebagai variabel dependen telah cukup banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai macam variabel independen yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Sunarto dan Kartika (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, DTA, ROI dan EPS terhadap DPS pada 34 perusahaan yang listed di BEJ periode 1999-2000, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap DPS sementara empat variabel independen lainnya yaitu: *Cash Ratio*, *Current Ratio*, DTA, dan ROI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Kedua, Penelitian yang dibuat oleh Unik Agustina Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Rentabilitas Ekonomi*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Dividen Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Dividen Per Share* (DPS).

Ketiga, Artikel yang disusun oleh Alex Saputra, Dedi Walujadi, dan Akhmad Bakhtiar Amin dengan judul *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Firm Size*, and the *Net Profit Margin* Against *Dividen Per Share* Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Period of Fiscal

Year 2011-2014.¹⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh NPM (X5) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar ketimbang t_{tabel} pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai asymptotic significance lebih kecil ketimbang 0.05. Sedangkan kekuatan pengaruh NPM (X5) Terhadap DPS (Y) adalah tinggi.

Keempat, Tona Aurora Lubis dkk (2014) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Aset terhadap *Dividen Per Share* Industri Whole Sale and Retail Trade, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan variable *Current Ratio* (X_1) terhadap *Dividen Per Share* sebesar 0,689 yang berarti mempunyai pengaruh yang tidak begitu dominan.

Kelima, Artikel yang dibuat oleh Yulia Efni, Dan Sri Restutu Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Rentabilitas Ekonomi* (RE) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividen Per Share* (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁸ Berdasarkan simultan diperoleh bahwa terapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Rentabilitas Ekonomi* Dan *Return On Equity* Terhadap *Dividen Per Share*. Sedangkan Secara Parsial yang pertama adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Rentabilitas Ekonomi* yang tidak mempunyai Pengaruh signifikan dari Variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia.

¹⁷ Alex Saputra, Dedi Walujadi, dan Akhmad Bakhtiar Amin (2016), *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size, and the Net Profit Margin Against Dividend Per Share* Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Period of Fiscal Year 2011-2014, Jurnal (Bogor : UIKA Bogor, 2016)

¹⁸ Yulia Efni, Dan Sri Restutu Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Rentabilitas Ekonomi* (RE) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividen Per Share* (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Eko Susanto, *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Dan Net Profit Margins Turn Over Terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI*.¹⁹ Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap DPS. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan *Dividen Per Share* sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Dividen Per Share* sebesar 0,000%. Sebaliknya setiap penurunan *Dividen Per Share* sebesar 1%, maka akan menurunkan *Dividen Per Share* sebesar 0,000%. Perhitungan *Dividen Per Share* adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya *Dividen* yang akan dibagikan. Semakin tinggi tingkat EPS mengindikasikan semakin tingginya keuntungan berupa *Dividen* yang akan dibagikan ke investor. EPS menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan terkait karena EPS yang tinggi dianggap akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sadalia, Isfenti, dan Khalijah., *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Industri Barang Konsumsi DI Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan*. mengemukakan analisis faktor yang mempengaruhi *Dividen Per Share*

¹⁹ Lutfi Eko Susanto, *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Dividen Per Share Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI*.

pada industri barang dan konsumsi di BEI.²⁰ Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Per Share* sedangkan *Return On Assets* dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Per Share*.

Kedelapan, Ahmad Shodikin (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Investment (ROI) terhadap *Dividen per Share* (DPS) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.²¹ Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan berdasarkan kriteria. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu 50 perusahaan yang bergerak pada bidang property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia, namun hanya terdapat 26 perusahaan yang masuk dalam kriteria. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Dividen per Share* adalah Current Ratio dan Return on Investment, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividen per Share* dan Cash Ratio berpengaruh secara negatif, dengan hasil bahwa terdapat variabel dominan yang berpengaruh, yaitu Return on Investment dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung lebih besar dari variabel lainnya, yaitu 7,99.

Kesembilan, Widianingsih (2015) dengan judul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Aset Turn Over (TATO), dan Earning

²⁰ Sadalia, Isfenti, dan Khalijah., *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Sumatera Utara, Medan. mengemukakan analisis faktor yang mempengaruhi *Dividen Per Share* pada industri barang dan konsumsi di BEI

²¹ Shodikin, A. (2014). Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Investment (ROI) terhadap *Dividend per Share* (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI) . e-juurnal umm vol. 4 no.1, 1-8.

per Share (EPS) terhadap *Dividen* per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013²². Terdapat 135 perusahaan yang dijadikan populasi pada penelitian ini dan menggunakan metode purposive sampling, namun hanya 40 perusahaan yang terpilih oleh peneliti untuk dijadikan sampel. Analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa, secara simultan atau bersama-sama variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen* per Share (DPS) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dibanding 0,05. Dan hasil uji statistik t secara parsial menemukan bahwa variabel Current Ratio (CR) dengan nilai signifikan sebesar 0,968 yang berarti lebih besar dari 0,05, Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai signifikan sebesar 0,052 yang artinya lebih besar dari 0,05, dan Total Assets Turnover (TATO) dengan nilai signifikansi 0,531 yang berarti lebih besar dari 0,05, uraian tersebut mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *Dividen* per Share (DPS), sedangkan variabel Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen* per Share (DPS) dengan nilai signifikan 0,000 yang mengindikasikan variabel Earning per Share (EPS) lebih kecil daripada taraf signifikansi.

Kesepuluh, Caca Aji Somantri, (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap *Dividen* Per Share pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT. United

²² Widianingsih. (2015). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn over (TATO), dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividend per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.

Tractors TBK. Periode 2008-2018). Penelitian menunjukkan antara Return On Asset (ROA) terhadap Dividen Per Share (DPS) disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset (ROA) terhadap Dividen Per Share (DPS). Kemudian antara Earning Per Share (EPS) terhadap Dividen Per Share (DPS) disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara Earning Per Share (EPS) terhadap Dividen Per Share (DPS). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dividen Per Share (DPS).

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sunarto dan Kartika	pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , DTA, ROI dan EPS terhadap DPS pada 34 perusahaan yang listed di BEJ periode 1999-2000	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (CR). 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS).	34 perusahaan yang listed di BEJ periode 1999-2000.	EPS yang berpengaruh signifikan terhadap DPS sementara empat variabel independen lainnya yaitu: <i>Cash Ratio</i> , CR, DTA, dan ROI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

2	Unik Agustina	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, Dan Return On Equity</i> Terhadap <i>Dividen Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, Dan Return On Equity</i> . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS)	Objek Penelitian ini Hanya perusahaannya saja yang berbeda	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel <i>Dividen Per Share</i> .
---	---------------	--	---	--	---

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

3	Alex Saputra, Dedi Walujadi, dan Akhmad Bakhtiar Amin	<i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size, and the Net Profit Margin Against Dividen Per Share</i> Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Period of Fiscal Year 2011-2014.	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size, and the Net Profit Margin</i> 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share (DPS)</i>	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Firm Size, and the Net Profit Margin</i> 2) Objek Penelitian ini adalah Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Period of Fiscal Year 2011-2014.	Terdapat pengaruh NPM (X5) Terhadap DPS (Y) bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tHITUNG lebih besar ketimbang tTABEL pada 2-Tailed. Dan, perolehan nilai asymptotic significance lebih kecil ketimbang 0.05. Sedangkan kekuatan pengaruh NPM (X5) Terhadap DPS (Y) adalah tinggi.
---	---	--	---	--	--

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

4	Tona Aurora Lubis dkk (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Aset terhadap <i>Dividen Per Share</i> Industri Whole Sale and Retail Trade.	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS).	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Aset. 2) Objek Penelitian ini Industri <i>Whole Sale and Retail Trade</i> .	Secara simultan variable <i>Current Ratio</i> (X_1) terhadap <i>Dividen Per Share</i> sebesar 0,689 yang berarti mempunyai pengaruh yang tidak begitu dominan.
5	Yulia Efni, Dan Sri Restutu	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Rentabilitas Ekonomi</i> (RE) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (CR) 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS)	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Rentabilitas Ekonomi</i> (RE) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE). 2) Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Berdasarkan pengujian simultan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Rentabilitas Ekonomi</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Dividen Per Share</i> .

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

6	Lutfi Eko Susanto	<i>Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Dividen Per Share Dan Net Profit Margins Turn Over Terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI.</i>	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS)	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Net Profit Margins Turn Over</i> . 2) Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI.	Dari Hasil perhitungan uji secara simultan hipotesis diterima yang berarti <i>Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Dividen Per Share Dan Net Profit Margins Turn Ove</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Per Share</i> .
---	-------------------	--	--	--	---

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

7	Sadalia, Isfenti, dan Khalijah	<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Industri Barang Konsumsi DI Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.</i>	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Dividen Per Share</i> (DPS)	1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi. 2) Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi DI Bursa Efek Indonesia.	Dari hasil perhitungan membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Per Share</i> .
8	Ahmad Shodikin (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap <i>Dividen Per Share</i> (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di BEI)	Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI) dan variabel dependen <i>Dividen per Share</i> (DPS)	Variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Cash Ratio</i> , dan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel yang berpengaruh terhadap <i>Dividen per Share</i> yaitu <i>Cash Ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh secara negatif dan DER tidak berpengaruh

Dilanjutkan

Lanjutan 1.3

9	Widianingsih (2015)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Dividen per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) dan Variabel dependen Dividen per Share (DPS)	Variabel independen Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Earning per Share (EPS) dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Secara parsial hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS dan Secara simultan CR, DER, TATO, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS.
10	Caca Aji Somantri, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)	Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividen Per Share (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT. United Tractors TBK. Periode 2008- 2018)	Variabel Earning Per Share (EPS) dan variabel dependen yang digunakan adalah Dividen Per Share (DPS).	Objek penelitian, variabel Return On Asset (ROA) dan tahun penelitian.	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap DPS, terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap DPS, ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang diteliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada variabel dependen atau variabel independen, periode, obyek penelitian dan hasil penelitian. Hasil penelitiannya juga bervariasi ada yang mengatakan bahwa antara variabel berpengaruh dan ada pula yang tidak berpengaruh.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan memiliki obyek penelitian yang berbeda serta periode penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2013-2022 dan PT. Timah Tbk. Periode 2013-2022. Adapun yang menjadi variabel independennya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesis yang menjelaskan terkait korelasi variabel penelitian yang tersusun dari sumber teori yang didapatkan.²³ Kerangka pemikiran adalah sebuah penalaran yang menggambarkan korelasi antara variabel yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya bersamaan dengan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan. Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka

²³ Septianty Intan Kusuma Pertiwi, *Pengaruh Price Book Value, Earning Growth dan Return On Asset terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Bandung: FE Universitas BSI, 2017), . 35.

hubungan antara pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini perlu digambarkan.

a) Kerangka Pemikiran *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Dalam sebuah kegiatan berinvestasi, kita memerlukan bahan-bahan pertimbangan ketika mau menginvestasikan harta kita pada suatu perusahaan terbuka yang terdaftar pada instansi investasi. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi yang harus diketahui oleh calon investor ketika mau menanamkan hartanya pada sebuah perusahaan. Laba bersih per lembar saham merupakan salah satu dasar pertimbangan investor melakukan investasi. Dengan melihat *Earning Per Share* (EPS) maka investor dapat mendapatkan informasi bagaimana keadaan perusahaan saat ini. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa korelasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) adalah berkesinambungan, karena ketika laba bersih perusahaan baik, maka *Dividen* yang dibagikan kepada para investor pun akan tergolong baik.

b) Kerangka Pemikiran *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Investasi merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang, jangka pendek maupun jangka panjang. Banyak informasi yang harus diketahui investor apabila ingin melakukan sebuah kegiatan investasi. Salah satunya ada beberapa rasio yang harus diketahui terlebih dahulu oleh investor agar mengetahui keadaan perusahaan. Rasio yang bisa dijadikan acuan oleh investor

yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila sebuah perusahaan *Current Ratio* (CR) lancar, maka likuiditas perusahaan juga baik. *Current Ratio* (CR) adalah keadaan perusahaan dalam membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek, maka perusahaan dapat memenuhi *Dividen* kepada investor pun lancar. Hal tersebut pastinya diperkuat dengan berbagai teori yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) memiliki korelasi. Berikut *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) yang diduga berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.

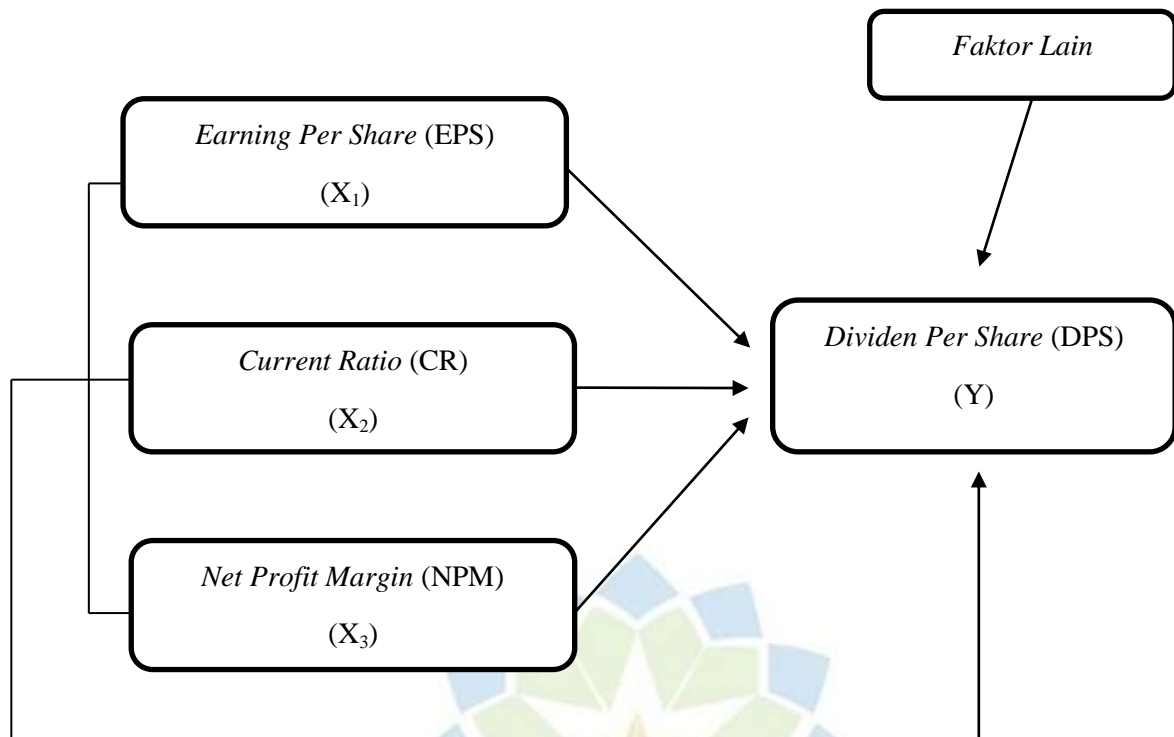
c) Kerangka Pemikiran *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Per Share* (DPS).

Net Profit Margin menurut Martono dan Harjito, “merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”²⁴. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi. Adapun pada suatu perusahaan dalam capaian untuk memperoleh laba yang cukup dalam periode tahunan yaitu memaksimalkan laba yang besar dari setiap tahunnya dengan melihat biaya dan pajak penghasilan dari keseluruhan, ketika perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar harapan ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit*

²⁴ Martono, dan Harjito, (2010) *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.

Margin (NPM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Per share* (DPS). Berikut *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang di duga berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.





Gambar 1.3
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS). Selain ketiga faktor variabel tersebut ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Dividen Per Share* (DPS). suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Growth* (G), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Firm Size*.

G. Hipotesis

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang digunakan dalam penelitian.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . 56.

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan-pernyataan tentang hubungan dua variabel (*Dekriptif*).²⁶

Berdasarkan pemaparan dalam kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang dapat dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Dividen Per Share* (DPS)

Ha : *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors. Tbk.

Ha : *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. Timah. Tbk.

b. Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Dividen Per Share* (DPS)

Ha : *Current Ratio* (CR) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors. Tbk.

Ha : *Current Ratio* (CR) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. Timah. Tbk.

c. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Dividen Per Share* (DPS)

Ha : *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors. Tbk.

Ha : *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. Timah. Tbk.

²⁶ Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . 84.

d. Hubungan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit*

Margin (NPM) dengan *Dividen Per Share* (DPS)

Ha : *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors. Tbk.

Ha : *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan berpengaruh terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. Timah. Tbk.

